

Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, *Growth Opportunities*, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tri Pujadi Susilo

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum

Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Jundi Mangku Aghni

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Kampus Kuningan Kawasan Rasuna Epicentrum

Jl.H.R. Rasuna Said Kav. C-22

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* setiap tahun selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sehingga diperoleh 74 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji *t-statistic* dan uji Koefisien Determinasi (R^2)) dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian ini di temukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kurangnya pengawasan dari investor institusional terhadap pelaksanaan konservatisme akuntansi. *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan manajer cenderung menyampingkan syarat dari *debtholders* untuk melaksanakan konservatisme akuntansi. Sedangkan *growth opportunities* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, *debt covenant*, *growth opportunities*, profitabilitas, konservatisme akuntansi

Abstract

The object of this study is to analyze the influence of institutional ownership, debt covenant, growth opportunities, and profitability to accounting conservatism. The population of this study is the manufacture company for periods 2011-2013. Samples were selected by purposive sampling method using yearly data during 2011 to 2013 in order to obtain 74 samples. This study uses descriptive analysis, classic assumption test (test for normality, heteroskedasticity, multicollinearity, and autocorrelation test), hypothesis testing (t-test and the test statistic coefficient of determination (R^2)) by using the program SPSS 20. Based on the hypothesis testing results show that the institutional ownership have no effect on accounting conservatism because the institutional investor have minimum control about accounting coneveratism, debt covenant does not have effect on accounting conservatism because the managerial has nothing to do about requirement of debt holders accounting coneveratism

While the growth opportunities and profitability have positive significant effect on accounting conservatism.

Key Words: Institutional Ownership, debt covenant, growth opportunities and profitability, Accounting conservatism

PENDAHULUAN

Pada tahun 2001, PT Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 Miliar, dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 Miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7 dari laba awal yang dilaporkan. Salah satu kesalahan pencatatan tersebut terletak pada *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Parsaroan, 2009).

Pencatatan yang *overstated* pada laporan keuangan PT Kimia Farma tidak sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan

keuangan yang disebut dengan konservatisme. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi. Meskipun konservatisme tidak lagi ditekankan dalam standar laporan keuangan, perusahaan masih akan terus berurusan dengan ketidakpastian yang akan dihadapi ketika mempersiapkan perhitungan, dan dimana ada ketidakpastian selalu ada konservatisme (Hellman, 2007).

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor *intern* perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial (Saptantinah, 2005). Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Sari, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Radiyashinta (2014) yang menguji tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau memberikan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant hypothesis* dapat memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Hardinsyah, 2013).

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008). Salah satu alat ukur rasio profitabilitas adalah *ROA*, yang mana biasa disebut sebagai hasil dari pengembalian atas total aktiva.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmariyani (2008). Adapun faktor yang diuji kembali pada penelitian ini adalah *debt covenant*, dan *growth opportunities*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan institusional. Penambahan variabel kepemilikan institusional sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Penambahan variabel profitabilitas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radiyashinta (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian pemakaian *market to book value ratio* sebagai proksi dari konservatisme akuntansi juga sebagai pembeda dari penelitian yang dilakukan

oleh Fatmariansi (2008) yang menggunakan proksi *non operating accrual*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) yang mengukur konservatisme akuntansi menggunakan *market to book value ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap buku perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini ingin menganalisis apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant* secara parsial, *growth opportunities* secara parsial, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seseorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *principal*, dengan mendelegasikan otoritas kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *stakeholder (principal)* menyebabkan adanya masalah keagenan, perilaku manajer yang tidak selalu bertujuan untuk kepentingan *stakeholder (principal)*, tapi terkadang manajer berperilaku untuk

kepentingan manajer itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholder(principal)*. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajer (*agent*) dan *stakeholder (principal)* sehingga manajer bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *stakeholder (principal)* kebenaran sebenarnya (Hardinsyah, 2013).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Watts (2002) menyatakan bahwa penggunaan istilah riset positif dipopulerkan dalam ekonomi oleh Freidman (1953) dan digunakan untuk membedakan riset yang berusaha menjelaskan dan memprediksi, dan riset yang berusaha memberikan preskripsi.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Hardinsyah (2013) konservatisme menggambarkan reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat dalam situasi bisnis tersebut

dikendalikan dengan baik. Definisi tersebut tidak mencerminkan bagaimana akuntan menghadapi konservatisme. Hal tersebut sependapat dengan Lasdi (2008) meskipun konservatisme akuntansi merupakan konsep penting dalam pelaporan keuangan, namun tidak ada satupun definisi yang bersifat otoritatif dalam literatur akuntansi. Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi yaitu (1) Pengontrakan (*contracting*); (2) *Litigation*; dan (3) *Political cost*. Peneliti terdahulu banyak yang menentang pendapat akuntansi bermanfaat karena konservatisme akuntansi dianggap memiliki informasi yang bias (Handojo, 2012).

Watts (2003) menyatakan dalam artikel yang berjudul “*Conservatism in accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*”, pengukuran konservatisme akuntansi antara lain: (1) *Earning/accrual measures*. Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual dengan mencari selisih antara *net income* dan *cash flow*; (2) *Earning/stock return relation measures*. *Stock market price* berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai *asset-stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan

waktunya; (3) *Net asset measures*. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*.

Juanda (2007) mengemukakan dua aspek yang menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas laporan keuangan yaitu (1) Konservatisme melaporkan terlalu rendah baik laba maupun aktiva; (2) Konservatisme merupakan hasil dari penundaan pengakuan secara selektif terhadap berita baik, sementara dengan segera mengakui berita buruk

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Sari, 2014). Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan (Deviyanti, 2012). Pemilik institusional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik (Sari, 2014).

Debt Covenant

Debt covenant (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari perilaku manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pinjaman tambahan, pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, yang mana semua menaikkan resiko bagi kreditor yang telah ada. Kontrak ini berdasarkan teori akuntansi positif yakni hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran utang, kecenderungan manajer untuk memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan

dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Sari, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Radiyashinta (2014) yang menguji tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian

tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan intitusional terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu dibentuklah hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant diproksikan dengan *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang disepakati untuk membiayai perusahaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan (kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Radiashinta (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) menemukan bahwa *debt covenant* yang diproksikan dengan tingkat *leverage* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), Fatmariyani (2008), Shela dan Yulius (2009) menemukan bahwa tidak ada pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dibentuklah hipotesis kedua:

H2: *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Saputro dan Setiawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga cenderung meminimalkan laba. Hal ini dikarenakan pelaporan laba yang tinggi akan berdampak pada biaya politik yang tinggi, maka dari itu perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memilih akuntansi yang konservatif untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Fatmariyani (2008) menemukan bahwa adanya pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang tumbuh umumnya akan memilih akuntansi yang konservatif, dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin konservatif. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Shela dan Yulius (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *growth opportunities* terhadap

konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut dibentuklah hipotesis ketiga:

H3: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2010) dan Radiashinta (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan secara publik laporan keuangannya dalam tahun fiskal per 31 Desember dari tahun 2012 s/d 2013, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan data yang lengkap (*leverage*, harga penutupan saham), (3) Tidak mempunyai *leverage* yang negative; dan (4) Menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang asing.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik ini dimaksudkan

sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme Akuntansi (Y)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan *net asset measure* dihitung seperti yang digunakan oleh Beyer dan Ryan (2002) dalam Brilianti (2013) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengidentifikasi penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencapai nilai perusahaan lebih rendah

dari nilai pasarnya. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per Lembar}}$$

Kepemilikan Institusional (X₁)

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Menurut Sari (2014) kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Debt Covenant (X₂)

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Pada penelitian ini *debt covenant* diproksi oleh tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Perhitungan DAR adalah (Fatmariyani, 2008):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Growth Opportunities (X₃)

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan size-nya. *Growth opportunities* pada penelitian ini diukur berdasarkan *market to book value equity*. Menurut Collins dan Kodhari dalam Widya (2007) perhitungan *growth* adalah:

Market to book value of equity

$$= \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat dihitung menggunakan (Brigham, 2006):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel

independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = *Debt Covenant*

X₃ = *Growth Opportunities*

X₄ = Profitabilitas

a = Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi

e = Error atau variabel gangguan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian selama tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
MBR	74	.380	4.070	1.43473	.897261
Kepemilikan institusional	74	.250	.990	.71851	.172378
DAR	74	.040	.840	.43730	.187136
MBE	74	.020	2.740	.53243	.548981
ROA	74	.050	9.800	4.97622	2.544620
Valid N (listwise)	74				

Sumber: SPSS Versi 2.0

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov smirnov* didapatkan $p=0,178$ ($p>0,05$), yang berarti sebaran data normal.

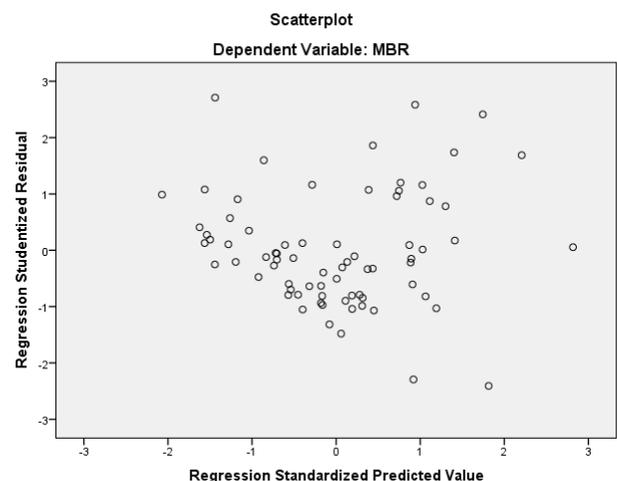
Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,062 dan nilai tersebut terletak antara 1,10 - 2,90 maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier ini tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan varian pengganggu antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dari grafik di bawah ini:

Gambar 4.2.3



Sumber: SPSS Versi 2.0

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil berupa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y pada *scatterplot* yang tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam regresi penelitian ini (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil dari uji multikorelinearitas, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

Analisis regresi linear berganda

Hasil dari pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari tabel diatas didapatkan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom *unstandardized coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:

Tabel 4.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.019	.498		.038	.970
Kepemilikan institusional	-.321	.474	-.062	-.678	.500
DAR	.738	.441	.154	1.674	.099
MBE	.499	.144	.305	3.457	.001
ROA	.213	.032	.603	6.567	.000

Sumber: SPSS Versi 2.0

$$Y = 0,019 - 0,321 X_1 + 0.738 X_2 + 0.499 X_3 + 0.213 X_4$$

Ket= Y : Konservatisme

X1: Kepemilikan Intitusional

X2 : *Debt covenant*

X3 : *Growth opportunities*

X4 : Profitabilitas

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* (R²) sebesar 0,445. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa 44,5% variabel konservatisme dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas. Sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian.

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji statistik F, nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa

ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Bisa dikatakan juga model yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau dinyatakan signifikan.

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.019	.498		.038	.970
Kepemilikan institusional	-.321	.474	-.062	-.678	.500
DAR	.738	.441	.154	1.674	.099
MBE	.499	.144	.305	3.457	.001
ROA	.213	.032	.603	6.567	.000

Sumber: SPSS Versi 2.0

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,5 yang mana lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisiensi regresi negatif -0,321. Namun nilai

koefisien kepemilikan institusional untuk variabel X_1 sebesar 0,321 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan satu persen maka variabel konservatisme akuntansi akan turun sebesar 0,321 dengan asumsi bahwa

variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Radiyashinta (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Bedasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *debt covenant* sebesar 0,099 yang mana lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai koefisien regresi positif 0,738 yang menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *debt covenant* tingkat konservatisme akuntansi akan bertambah 0,738 dengan asumsi variabel lain dalam model regresi tetap.

Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013), Fatmariyani (2008), Shela dan Yulius (2009) yang

menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiyashinta (2014), Dewi dan Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Bedasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *growth opportunities* sebesar 0,01 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai koefisien regresi positif 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunities* satu persen maka variabel konservatisme akuntansi akan naik sebesar 0,499 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Dari data statistik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2008), Widya (2007) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shela dan Yulius (2009) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai koefisien regresi positif 0,213. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu persen maka variabel konservatisme akuntansi akan naik sebesar 0,213 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan data statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2010) dan Radiyahinta (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. sampel yang digunakan adalah 37 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2012-2013. Adapun hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut: (1) Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (2) Variabel *debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (3) Variabel *growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; (4) Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi; dan (5) Variabel kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 44,5%.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan yang dijadikan sampel hanya 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya terdiri dari perusahaan pada sektor manufaktur. Hal ini dapat mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat secara umum untuk semua jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

Pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan hanya berdasarkan *net asset measures* sedangkan masih ada beberapa pengukuran konservatisme akuntansi yang dapat digunakan dalam penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat menimbulkan hasil yang berbeda-beda bila dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pengukuran yang berbeda.

Variabel-variabel yang digunakan peneliti hanya menggunakan beberapa variabel dan masih banyak variabel lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel untuk mengukur pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian tentang konservatisme akuntansi selanjutnya antara lain pemilihan sampel yang dilakukan sebaiknya tidak hanya pada

perusahaan manufaktur melainkan pada berbagai sektor perusahaan yang beragam. Hal ini dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat karena jumlah sampel juga lebih banyak. Peneliti yang ingin meneliti kebalik faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi hendaknya menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Pengukuran konservatisme dilakukan dengan metode pengukuran yang lain serta menggunakan periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, *et al.* 2000. *Accounting Conservatism & Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting*. SSRN Working Paper.
- Almilia, L.S. 2004. Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.
- Astarini, D. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional*.

- Bahaudin, A & Wijayanti, P. 2011. *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Basu, S. 1997. *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economic*.
- Beaver, W.H & Ryan, S.G., 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal Accounting Research*.
- Brigham, E & Daves, P. R. 2003. *Intermediate Financial Management. Eight Edition*. South-Western.
- Fatmariansi. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. Hayn, C. Natarajan, A. 2007. Measuring Reporting Conservatism. *The Accounting Review* 82.
- Givoly, D. & Hayn, C. 2002. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M & Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure". *Jurnal of Financial Economics*.
- Juanda, A.. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. . Makasar: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Lafond, R & Watts, R. L. 2007. *The Information Role of Conservatism*.
- Lasdi, I. 2009. Pengujian Determinasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Surabaya.
- Mayangsari, S & Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model.
- Mayasari & Oryza. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*.
- Khairana, N. 2009. *Analisis Eksistensi Konservatisme*. Depok: Universitas Indonesia.
- Qiang, X. 2003. *The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism*, Dissertation. Buffalo: State University of New York.
- Rizki, I, M. 2004. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.

- Sartono, A.2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. edisi keempat.* Yogyakarta: BPF
- Scott & William, R. 2006. *Financial Accounting Theory. 4th Edition.* United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Wardani & Ratna. 2009. *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firm).* Pontianak: *Makalah SNA XI.*
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid Satu. edisi ketiga.* Jakarta : Bayu Media.
- Watts, R., L. 2006. What has the invisible hand achieved. *Working Paper, Massachusetts Institute of Technology.*
- Watts, R, L. 2003a. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Accounting Horizons 17.*
- Watts, R, L. 2002. *Conservatism in Accounting,* University of Rochester.
- Watts, R.L. 1993. *A proposal for research on conservatism.* San Fransisco: University of Rochester.
- Watts, R.L & Zimmerman, J. 1978. Toward a positive theory of the determination of accounting standards.
- Watts, R. & Zimmerman, J. 1986. *Positive Accounting Theory.* Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Widya. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Makalah SNA VIII*
- Wilopo. 2006. *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia.* Padang. <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.as.px>. Profil Perusahaan Tercatat. Diakses pada tanggal 7 Maret 2015.